



KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA ZIARAH MAKAM RAJA PARE PARE SEBAGAI DAYA TARIK PARIWISATA DI DESA PARE PARE KECAMATAN MARBAU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Rohima Sebayang, Rosramadhana

Prodi Pendidikan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepercayaan masyarakat pada ziarah makam seorang tokoh raja serta kepercayaan masyarakat menjadi daya tarik pariwisata di desa Pare pare. Kepercayaan yang diyakini merupakan proses pelaksanaan masyarakat dalam melakukan ziarah terhadap makam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, yang melibatkan observasi partisipatif dan wawancara mendalam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan bentuk kepercayaan yang meliputi adanya hajat serta nazar yang dilakukan diri sendiri dengan makam, adanya praktik budaya yang dibentuk, dipertahankan, dan disalurkan dalam masyarakat sehingga dapat menjadi daya tarik pariwisata tersendiri. Diikuti dengan adanya dukungan serta peran pemerintah dalam mengembangkan serta menyalurkan kepercayaan masyarakat menjadi daya tarik pariwisata bagi masyarakat serta turut menjadi identitas budaya yang perlu dilestarikan pada desa Pare Pare kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara. Dengan adanya makam tersebut menjadi penyambung tali silaturahmi antar sesama masyarakat.

Kata Kunci: Kepercayaan, ziarah makam, Raja, Daya Tarik Pariwisata.

PENDAHULUAN

Kepercayaan dalam masyarakat cenderung adanya wujud yang Maha Tinggi, dan mengembangkannya dengan cara tertentu dalam memuja dan menyembah-Nya yang diekspresikan dengan ritual dan kepercayaan yang

dianut. Salah satu daerah yang masyarakatnya masih menganut kepercayaan seperti ziarah makam antara lain masyarakat yang berada di Sumatera Utara.

Kepercayaan masyarakat terhadap ziarah makam tersebut terlihat

*Correspondence Address : Rohimasebayang@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 172-176

© 2026UM-Tapsel Press

di Desa Pare-Pare. Masyarakat di desa tersebut memiliki kebiasaan dan juga kepercayaan terhadap hal-hal mistis, mitos, legenda dan cerita rakyat. Kepercayaan terhadap hal-hal tersebut masih mengakar kuat pada masyarakat. Kepercayaan tersebut berwujud seperti meminta, bermunajat, hingga hendak mewujudkan keinginan tertentu, melalui perantara-perantara yang berbau mistis.

Adanya kepercayaan masyarakat terhadap makam raja tersebut, menjadikan makam ini menjadi daya tarik wisata oleh masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan, adanya makam raja Pare-Pare cenderung ikut berkembangnya industri pariwisata di desa tersebut, selain dipercayai dapat mengkabulkan keinginan masyarakat, makam tersebut merupakan seorang raja yang cukup dihormati, sehingga relatif banyak masyarakat yang datang ke makam untuk melihat makam raja yang berkuasa pada daerah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga makam, yang menyatakan sejak tahun 2015 makam ini mulai dirawat oleh pemerintah setempat yang diawali dengan kepercayaan kesembuhan penyakit istri seorang bupati setelah melakukan ritual ziarah makam. Sejalan dengan itu saat ini makam tersebut cenderung dikunjungi oleh wisatawan domestik dari berbagai kalangan. Berdasarkan kondisi tersebut, makam dijadikan pemerintah sebagai objek wisata dan dipelihara agar tetap terjaga.

Peneliti menggunakan teori Kepercayaan rakyat yang kerap disebut takhyul adalah kepercayaan orang yang berpendidikan barat dianggap sederhana tidak berdasarkan logika sehingga secara ilmiah tidak dapat dipertanggungjawabkan. Takhyul mencakup bukan saja kepercayaan (*belief*), melainkan juga kelakuan (*behavior*), pengalaman-pengalaman (*experiences*), ada kalanya juga alat, dan biasanya juga ungkapan serta sajak.

Dalam pandangan ahli folklor suatu kepercayaan rakyat yang disebut "takhyul" menyangkut dengan kepercayaan dan praktek atau kebiasaan (Danandjaya 1991). Pada umumnya diwariskan lewat media tutur kata dengan syarat yang terdiri tanda, sebab dan akibatnya. Sebagai contohnya jika terdengar suara katak (tanda), maka akan turun hujan (akibat). Kepercayaan yang pertama berdasarkan hubungan sebab akibat menurut hubungan asosiasi. Sedangkan kepercayaan yang kedua yaitu perbuatan manusia yang dilakukan dengan sengaja yang menyebabkan suatu akibat yang disebut ilmu ghaib atau magic.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Tujuan penelitian ini menggunakan metode etnografi merupakan untuk mendeskripsikan kepercayaan masyarakat dalam melakukan ziarah makam dan kepercayaan masyarakat tersebut menjadi daya tarik pariwisata pada makam raja Pare-Pare, serta turut mendeskripsikan peran pemerintah perihal mengembangkan kepercayaan masyarakat menjadi daya tarik pariwisata. Hasil penelitian ini diperoleh dengan kegiatan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan catatan lapangan. Lokasi penelitian ini berada di desa Pare Pare kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak penelitian ini berfokus di Desa Pare Pare yang merupakan sebuah desa kecil dalam cakupan wilayah kabupaten Labuhanbatu Utara, Kepercayaan masyarakat dalam melakukan ziarah makam ini bertujuan sebagai bentuk untuk mendapatkan keberkahan karena makam yang di

ziarahi merupakan makam salah satu seorang raja yang berkuasa pada masa nya di desa tersebut. Dalam melakukan ziarah makam, masyarakat cenderung umumnya datang ke makam raja dengan membawa air putih dengan bunga-bunga yang indah yang nantinya akan di taburi di makam raja tersebut.

Dasar kepercayaan masyarakat pada ziarah makam karena adanya hajat serta nazar yang merupakan suatu keinginan, kebutuhan yang belum terpenuhi, jika seseorang memiliki hajat atau nazar, maka seseorang akan mendatangi suatu tempat yang memungkinkan berdasarkan kepercayaan yang dianut bahwa keinginan, kebutuhan yang belum terpenuhi akan sampai ditempat tersebut. Yang kedua karena dikenal sebagai makam keramat makam Raja Pare Pare dengan sosok yang dikenal akan kesolehannya, baik masa kepemimpinan kerajaan berlangsung hingga akhir riwayat sang raja sendiri. Maka dari itu masyarakat memilih makam Raja Pare Pare yang merupakan makam mustajab dalam mewujudkan hajat serta nazar yang dimiliki karena dikenal dengan sosok raja yang baik pemimpinnya, dan dipercaya orang yang pertama yang membawa ajaran salah satu agama yang dianut oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berasal dari berbagai kalangan (masyarakat peziarah, pemerintah desa, keturunan raja. Masyarakat umum yang tinggal di desa Pare Pare), terungkap bahwa kepercayaan masyarakat dapat menjadi daya tarik pariwisata merupakan adanya legenda leluhur, cerita cerita perihal tentang makam yang kerap sudah merekat di masyarakat. Selain terkenal dengan kekuasaan raja di desa tersebut, masyarakat mempercayai bahwa masa kerajaan Pare Pare yang membawa ajaran salah satu keagamaan untuk pertama kali di desa tersebut.

Ditambah dengan beredarnya berita mengenai kesembuhan istri bupati yang menjabat pada masanya atas dilakukannya ziarah dan juga diadakannya hajat atau nazar pada makam raja tersebut. Maka banyak masyarakat yang mempercayai akan kesaktian kegiatan spiritual yang dilakukan dengan niat baik yang di tanam dalam diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terkait peran pemerintah dalam mengembangkan kepercayaan masyarakat menjadi daya tarik pariwisata terdapat beberapa hal yang penulis klasifikasikan adalah 1). Pemerintah menyiapkan fasilitas berupa sarana dan prasarana umum yang di buat diarena sekitar makam yakni berupa pemasangan lampu otomatis tenaga surya, penjadwalan truk sampah seminggu sekali ke arena makam guna untuk mengangkat dan membersihkan sampah sampah yang ada di sekitar makam. Penjadwalan kembali sebulan sekali pemotongan rumput liar menggunakan mesin pemotong rumput agar tidak terjadi penumpukan rumput. 2). Membuat kegiatan kegiatan bersifat keagamaan di hari hari yang telah dikhususkan seperti kegiatan tolak bala, Suluk, dan kegiatan menjelang bulan puasa. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah desa Pare pare sebagai bentuk upaya pelestarian makam.

Melihat kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa kepercayaan masyarakat pada ziarah makam raja Pare pare sebagai daya tarik pariwisata di desa Pare Pare kecamatan Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan kepercayaan yang memang sudah melekat di dalam masyarakat dan secara sadar dampak dari adanya kepercayaan tersebut menjadi daya tarik pariwisata dengan banyaknya antusias masyarakat lokal hingga pengunjung dari luar daerah memiliki kepercayaan tersendiri terkait ziarah pada makam.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai kepercayaan masyarakat pada ziarah makam raja Pare Pare sebagai daya tarik pariwisata di desa Pare Pare kecamatan Marbau kabupaten Labuhanbatu Utara yang telah di uraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

Kepercayaan masyarakat pada ziarah makam Raja Pare-Pare memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya dan spiritual masyarakat Desa Pare-Pare. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan tokoh bersejarah, tetapi juga menjadi sarana memperkuat nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas, dan identitas.

Selain aspek religius, kegiatan ziarah makam Raja Pare-Pare turut menjadi daya tarik wisata budaya dan religi yang potensial untuk dikembangkan di Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Antusiasme masyarakat lokal dan pengunjung dari luar daerah menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat mendukung sektor pariwisata apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan.

Terdapat peran pemerintah dalam mengembangkan kepercayaan masyarakat menjadi daya tarik pariwisata yaitu 1). Penyediaan sarana dan prasarana umum di daerah makam, selanjutnya 2). Rutinnya dilakukan kegiatan kebersihan yang telah dijadwalkan oleh dinas kebersihan & lingkungan hidup daerah Labuhanbatu Utara, selain itu 3). Rutinnya mengadakan kegiatan kegiatan spiritual keagamaan di dalam bangunan makam sebagai bentuk pelestarian makam pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Adibah, I. Z. (2019). Penyelidikan Sejarah Tentang Masyarakat Dan Budaya. *Jurnal Madaniyah*.

Arafat, M. y. (2021). Makam keramat datuk Tongah : Pembacaan etnografis akademisi pelaku ziarah. *Jurnal Sejarah Peradaban*.

Azizah, H. P. (2022). Apakah Persepsi Konsumen Mengenai Risiko Dan Kepercayaan Berpengaruh Terhadap Keputusan. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*.

Ajijah, S. (2023). Badan Pusat Statistik Kecamatan Marbau Dalam Angka. *BPS kabupaten Labuhanbatu Utara*

Burhanuddin Sanusi, M. A. (2021). Studi Tindakan Sosial : Tradisi Ziarah Makam Nyi Mas Gandasari Di Desa Panguragan Kabupaten Cirebon. *Jurnal Yaqzhan*.

Dananjaya, J. (1991). Folklor Indonesia Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain. Jakarta: Grafiti

Dewi, S. M. (2024). Perbandingan Unsur Budaya Dalam Film Miracle In Cell 7 Versi Korea Dan Indonesia (Kajian Sastra Bandingan). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.

Endah Y. i. (2023). Praktik sosial pengembangan wisata desa di makam keramat Solear kabupaten Tangerang. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

Fatimah, S. (2019). Sakralitas ritual sedekah bumi di makam kramat batok kabupaten bekasi. *Pantun jurnal ilmiah seni budaya*

Hasibuan, R. a. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Kuntardi, D. V. (2021). Dinamika Sistem Sosial Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi Covid 19. *Ideaspublishing*.

kuswara, R. b. (2024). Fenomena makam kramat (Srudi kasus makam keramat Habib Muhammad Al-Athas di Kuapng kota Teluk Betung Utara) (Skripsi Agama-Agama universitas islam negeri raden intan Lampung).

Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal PGMI*.

Rosramadhana, et al. (2020). *Menulis Etnografi : Belajar Menulis Tentang Kehidupan Sosial Budaya Berbagai Etnis*. I Ed. Medan. Yayasan Kita Menulis

Situmeang, F. K. Y. (2023) . Hakikat wisata religi dan hubungannya dengan wisata ziarah. *Jurnal pendidikan sosial dan humaniora*.

Saptono, E. (2019). Makam makam kuno di tasikmalaya latar belakang konsep dan tokoh. *Panalungtik*

Suwardi. (2022). Ziarah makam keramat Puttuang dan pengaruhnya terhadap akidah islam di desa Sipodeceng kecamatan Baranti kabupaten SidenrengRappang (Skripsi sejarah peradaban islam Institut agama islam negeri Pare-Pare.

Spradley, J. P. (2017). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Syakhrani, A. W. (2022). Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai pakar; wujud-wujud kebudayaan, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal. *cross-border*.

wardani, H. (2022). *Kekeramatan makam selaparang studi tentang keyakinan masyarakat terhadap makam kerajaan selaparang di desa Selaparang kecamatan Suela kabupaten Lombok Timur (Skripsi Sosiologi Agama Universitas islam negeri Mataram*